



LANDASAN TEOLOGIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS KONSEPTUAL TENTANG NILAI-NILAI PENGETAHUAN, KEBIJAKSANAAN, DAN PERAN MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH

Maulida Mujahidah¹, Sarwadi Sulisno²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta^{1,2}

Email: maulidamujahidah624@gmail.com¹, sarwadi@stitmadani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the verses of the Qur'an that serve as the theological foundation of Islamic education, including QS. Al-Baqarah verse 269 and QS. Al-An'am verse 165. The research method used is a literature review (library research) and conceptual analysis of the verses of the Qur'an, by identifying, grouping, and analyzing key concepts in the Qur'an and establishing their implications for contemporary Islamic education. Through the analysis of these verses, it was found that Islamic education is not only oriented towards mastering knowledge, but also on the formation of character and spiritual awareness of humans as servants and caliphs of Allah on earth. Thus, this theological foundation provides direction for the implementation of Islamic education that is oriented towards the development of the whole person, including the dimensions of reason, faith, and charity.

Keywords : Islamic Education, Educational Theology, Al-Qur'an, Caliph

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan teologis pendidikan Islam, antara lain QS. Al-Baqarah ayat 269 dan QS. Al-An'am ayat 165. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur (library research) dan analisis konseptual terhadap ayat Al-Qur'an, dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis konsep-konsep kunci dalam Al-Qur'an serta menjalin implikasinya bagi pendidikan Islam kontemporer. Melalui analisis ayat-ayat tersebut, ditemukan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual manusia sebagai hamba sekaligus khalifah Allah di bumi. Dengan demikian, landasan teologis ini memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, mencakup dimensi akal, iman, dan amal.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Teologi Pendidikan, Al-Qur'an, Khalifah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang posisi strategis dalam kehidupan individual maupun sosial umat muslim. Ajaran Al-Qur'an menyampaikan bahwa ilmu, hikmah, dan kesadaran manusia sebagai makhluk yang diberi kepercayaan (khalifah) di bumi merupakan landasan penting dalam proses pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak semata penguasaan pengetahuan instrumental, melainkan pembentukan karakter dan kesadaran tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah sekaligus pemimpin di bumi. Pemahaman teologis semacam ini sangat relevan dalam kondisi kontemporer, di mana tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial menuntut model pendidikan yang tidak hanya teknis tetapi juga spiritual dan etik. Dengan demikian, bagaimana landasan teologis Al-Qur'an itu membentuk paradigma pendidikan Islam yang tidak sekadar berbasis penguasaan ilmu, tetapi juga hikmah dan peran manusia sebagai khalifah dan bagaimana pendidikan tersebut dapat direalisasikan dalam konteks masa kini.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki basis teologis yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan utama. Misalnya, penelitian menyebut bahwa "pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis" menempatkan tujuan utama sebagai ibadah kepada Allah dan melaksanakan tugas khalifah (Hakim, 2020). Demikian pula, tulisan "Child Education in the Qur'anic Perspective: Tafsir Tarbawi Analysis and Its Implications for Modern Education" menegaskan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan pengetahuan semata tetapi juga hikmah, kecerdasan emosional, dan perilaku etis (Alfani et al., 2025). Juga ditemukan bahwa hikmah (wisdom) dalam konteks pendidikan Islam mengandung unsur penguasaan ilmu dan pengamalannya secara benar (Boli, 2024). Namun, belum banyak kajian yang secara langsung mengaitkan ayat-ayat spesifik mengenai ilmu, hikmah dan manusia sebagai khalifah dalam Al-Qur'an ke dalam kerangka konseptual pendidikan Islam modern. Dengan demikian, 'state of the art' memperlihatkan kekosongan penelitian yang menghubungkan secara konseptual ketiga nilai tersebut dalam konteks teologis Al-Qur'an.

Berdasarkan problem dan literatur sebelumnya, saya mengajukan argumen bahwa pendidikan Islam seharusnya didasarkan pada landasan teologis Al-Qur'an yang tiga-lapis: pertama, ilmu ('ilm) sebagai fondasi kognitif; kedua, hikmah (wisdom) sebagai dimensi murni nilai dan orientasi hidup; dan ketiga, peran manusia sebagai khalifah, sebagai dimensi eksistensial dan tanggung jawab sosial. Hipotesisnya adalah bahwa jika pendidikan Islam dibangun berdasarkan ketiga nilai ini secara konseptual, bukan sekadar transfer ilmu, maka ia akan menghasilkan manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki

kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, dan kualitas kepemimpinan sebagai khalifah Allah di bumi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara konseptual ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan teologis pendidikan Islam, khususnya menyoroti nilai ilmu, hikmah, dan peran manusia sebagai khalifah. Metode kajian yang digunakan adalah kajian literatur (library research) dan analisis konseptual terhadap ayat Al-Qur'an, dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis konsep-konsep kunci dalam Al-Qur'an serta menjalin implikasinya bagi pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk praktik pendidikan Islam yang mencakup dimensi akal, iman, dan amal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual berbasis kajian literatur (library research). Tahapan penelitian meliputi identifikasi sumber yaitu dengan penggalian literatur primer berupa Al-Qur'an serta literatur sekunder berupa jurnal dan artikel yang membahas ilmu, hikmah, dan peran manusia dalam pendidikan Islam. Misalnya, kajian tentang "konsep pendidikan Islam berbasis hikmah" dalam Al-Qur'an. (Abu & Hafidhuddin, 2020). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat ayat-ayat yang dipilih yaitu QS. Al-Baqarah 269 dan QS. Al-An'am 165, menelaah tafsir serta literatur akademik yang relevan, melakukan interpretasi teologis terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut yaitu ilmu, hikmah, dan peran manusia sebagai khalifah, kemudian mengaitkan dengan kerangka pendidikan Islam.

Karena penelitian ini bersifat konseptual, maka validitas penelitian diperkuat melalui kajian pustaka yang dipublikasikan di jurnal akademik dan penerapan metode triangulasi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Dr. Aris, M.Pd, "istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia

menjadi orang dewasa". (Aris, 2022)

Dalam perkembangan selanjutnya "pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sering kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang diajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. "suatu proses penanaman" mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang "berwarna" Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni pendidikan dan Islami". (Aris, 2022)

2. Nilai Ilmu sebagai Basis Kognitif Pendidikan Islam

"Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang objek telaaahnya adalah dunia empiris dan proses mendapatkan pengetahuannya sangat ketat, yaitu menggunakan metode ilmiah. Ilmu menggabungkan logika deduktif dan induktif, dan penentu kebenaran ilmu tersebut adalah dunia empiris yang merupakan sumber dari ilmu itu sendiri. Dalam Islam manusia dituntut agar terus mencari ilmu karena amal tanpa ilmu tidak lebih dari sekedar kesesatan, bahkan ayat pertama yang turun dalam al-Quran adalah iqra (bacalah), ayat ini ditujukan kepada umat Islam dan bersifat perintah dalam menuntut ilmu, karena salah satu wasilah dalam menuntut ilmu adalah membaca."

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi "bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan

kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya". Muchsin, (2010 (dalam (Syafe'i, 2015))

3. Nilai Hikmah dalam Pendidikan

Integrasi nilai hikmah menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mencakup nilai kognitif (ilmu) dan afektif/spiritual (hikmah). Pendidikan yang hanya fokus pada pengetahuan teknis akan kehilangan dimensi hikmah.

Nilai hikmah dan ilmu tertuang dalam QS. 2: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

"Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab".

Ayat di atas menyebutkan bahwa Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan barang siapa diberi hikmah maka sesungguhnya ia telah diberi kebaikan yang banyak. Ayat ini menegaskan bahwa ilmu dan hikmah adalah karunia Allah yang memiliki dimensi normatif dan holistik. Dari literatur, ilmu dalam Islam tidak hanya sekadar pengetahuan faktual, tetapi mencakup penghayatan nilai dan aktualisasi dalam kehidupan. Misalnya, kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mendorong berpikir (tafakkur), analisis dan itibar atau pengambilan pelajaran (Nurdiyanti et al., 2024).

Hikmah dalam konteks Al-Qur'an mengandung makna pengetahuan yang benar dan amal yang sesuai. Kajian menunjukkan bahwa hikmah merupakan tahap yang lebih tinggi dari sekadar mengetahui; meliputi pemahaman, pengamalan, dan kebijaksanaan (Boli, 2024). Pendidikan Islam yang berbasis hikmah menekankan bahwa penguasaan ilmu harus disertai internalisasi nilai dan karakter. Dengan demikian, nilai hikmah dan ilmu dalam kerangka pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan potensi akal sekaligus kesadaran spiritual.

Pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an menekankan hikmah (kebijaksanaan) sebagai elemen krusial yang melampaui sekadar penguasaan pengetahuan. Dalam kajian teologis, hikmah dipahami sebagai pemahaman mendalam yang menghubungkan ilmu dengan praktik kehidupan secara etis. Menurut Abu dan Hafidhuddin, konsep hikmah dalam Al-Qur'an meliputi paduan antara pengetahuan, pengalaman, dan proses internalisasi nilai moral (Abu & Hafidhuddin, 2020). Implikasi pendidikan dari nilai hikmah adalah perlunya integrasi karakter dan akhlak dalam kurikulum: pendidik tidak hanya mentransfer

informasi, tetapi juga membekali siswa dengan kebijaksanaan agar mampu mengevaluasi, merenungkan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai ilahi dalam konteks sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menumbuhkan insan berilmu, tetapi insan berhikmah yang mampu menjembatani idealitas ajaran agama dengan praktik nyata di masyarakat.

4. Peran Guru dalam Mengaktualisasikan Hikmah

Dalam kerangka pendidikan Islam, guru (pendidik) memiliki peran strategis sebagai perantara ilmu dan hikmah. Perspektif ini menuntut bahwa guru Islam bukan sekadar pengajar tekstual, melainkan figur yang membimbing murid melalui proses moral dan spiritual. Selain itu, guru harus memiliki kesabaran, ikhlas, dan kelembah-lembutan dalam mendidik, agar hikmah yang disampaikan bisa berakar dalam jiwa peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai demikian sejalan dengan sudut pandang sistem nilai pendidikan, di mana pendidikan ideal menggabungkan potensi intelektual dengan pengembangan etika dan spiritual (Rosadi, 2023).

5. Peran Manusia sebagai Khalifah

Dari sudut teologis, landasan Al-Qur'an mengarahkan pendidikan Islam bukan sekadar adaptasi terhadap kurikulum sekuler, tetapi pembentukan manusia yang sadar akan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Tujuan pendidikan Islam mencakup pembangunan karakter, keimanan, keadilan, dan kebermaknaan kehidupan.

Konsep kekhalifahan (khilāfah) dalam Al-Qur'an menawarkan paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Sebagai khalifah di bumi, manusia dipanggil untuk menjaga, memakmurkan, dan mengelola alam serta masyarakat dengan keadilan dan tanggung jawab. Nilai ini sangat relevan bagi pendidikan Islam kontemporer karena mendesak kurikulum untuk memasukkan pendidikan ekologi, kepemimpinan etis, dan pelayanan sosial sebagai bagian fundamental dari pendidikan karakter. Hal ini tidak hanya menyiapkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga berjiwa pemimpin dan pelayan masyarakat. Lebih jauh, warisan intelektual Islam seperti tradisi Bait al-Hikmah (House of Wisdom) mengajarkan bahwa pencarian ilmu dan pemikiran intelektual harus diiringi dengan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial dan dialog antarperadaban (Hamid et al., 2025).

Terdapat dalam QS. 6: 165 yang artinya "Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ayat-ayat yang menyebut manusia sebagai khalifah di bumi seperti ayat di atas, menunjukkan bahwa manusia memiliki mandat dan tanggung-jawab atas bumi

dan kehidupan sosialnya. Kajian menyebut bahwa salah satu dasar filosofis pendidikan Islam adalah manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah yang memakmurkan bumi serta menegakkan keadilan (Asykur et al., 2025). Maka pendidikan Islam bukan hanya membentuk individu yang pandai, tetapi juga manusia yang bertanggung-jawab, beretika, dan produktif secara sosial.

6. Integrasi Nilai Ilmu, Hikmah, dan Kekhalifahan dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Salah satu tantangan dalam pendidikan Islam modern adalah mengintegrasikan ilmu agama dengan literasi sains, tanpa mengorbankan otentisitas nilai-nilai Islam. Dalam artikel di *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Handayani menegaskan bahwa integrasi tersebut bukan hanya sekadar penggabungan konten, tetapi juga penyesuaian epistemologis antara wahyu dan rasionalitas ilmiah (Handayani, 2025). Dengan menggabungkan literasi sains dalam pendidikan Islam, siswa diajak memahami bahwa ilmu pengetahuan duniawi adalah bagian dari ciptaan Allah dan dapat menjadi sarana untuk melaksanakan amanah kekhalifahan. Model pembelajaran seperti ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sains dan teknologi, sekaligus memupuk nilai moral agar ilmu tidak disalahgunakan. Hal ini selaras dengan visi pendidikan Islam yang memadukan pengembangan intelektual dan etika, membentuk generasi yang kompeten ilmiah sekaligus berintegritas keislaman.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki fondasi teologis kuat dalam Al-Qur'an, yang menegaskan nilai ilmu, hikmah dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Ketiga dimensi nilai tersebut saling terkait dan membentuk kerangka pendidikan Islam yang holistik, bukan sekadar akumulasi pengetahuan semata, tetapi pembentukan manusia seutuhnya yaitu akal, iman, dan amal. Arah pendidikan Islam berdasarkan landasan teologis tersebut adalah mengembangkan potensi manusia agar melahirkan individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, lingkungannya, dan alam semesta sebagai manifestasi keimanan dan amanah khalifah Allah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ilmu memberi dasar epistemologis bagi pendidikan Islam yang mengedepankan pencarian kebenaran melalui metode ilmiah, pemahaman mendalam, dan aktivitas berpikir kritis. Namun, ilmu yang terpisah dari hikmah berpotensi kehilangan nilai moralnya. Oleh karena itu, nilai hikmah menjadi fondasi yang mengarahkan ilmu menuju kebajikan, etika, dan penghayatan spiritual. Hikmah menuntut integrasi antara pengetahuan, pengamalan, dan kebijaksanaan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dalam kehidupan nyata. Di samping itu, konsep kekhalifahan membingkai tujuan pendidikan Islam dalam

dimensi sosial dan kosmologis bahwa manusia harus menjalankan amanah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, adil, serta mampu mengelola kehidupan dan alam secara bijaksana.

Dengan demikian, pendidikan Islam ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan ilmu, hikmah, dan kekhalifahan dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi ini membutuhkan desain kurikulum yang menyatukan literasi keilmuan dengan nilai moral, spiritual, dan kepemimpinan etis. Guru berperan sentral sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga meneladankan nilai-nilai kebijaksanaan, kesabaran, dan keikhlasan. Dalam konteks kontemporer, kerangka teologis ini memberikan arah bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan modern seperti globalisasi, krisis moral, dan perkembangan teknologi tanpa kehilangan akar spiritual dan nilai etiknya.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran praktis dapat dikemukakan: Lembaga pendidikan Islam perlu menyusun kurikulum yang menempatkan ilmu, hikmah, dan tanggung-jawab khalifah sebagai komponen integral. Misalnya melalui integrasi mata pelajaran, kegiatan reflektif, dan pelayanan sosial. Guru dan pendidik Islam hendaknya dilengkapi dengan kompetensi tidak hanya dalam aspek materi, tetapi juga dalam membimbing siswa memahami makna hikmah dan tanggung-jawab khalifah melalui metode yang partisipatif, dialogis, dan kontekstual. Kebijakan pendidikan nasional maupun lembaga perlu memperhatikan aspek nilai dan spiritual dalam pendidikan Islam, agar tidak terjebak pada orientasi teknis kompetitif saja, tetapi tetap mempertahankan karakteristik keislaman dan tanggung-jawab manusia sebagai khalifah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an harus berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu insan berilmu, berhikmah, dan bertanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Implementasi kerangka teologis ini dalam pendidikan modern diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. K., & Hafidhuddin, D. (2020). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 147-170. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1803>
- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., Khusnadin, M. H., Addzaky, K. U., & Mawaddah, P. W. (2025). Child Education in the Qur'anic Perspective: Tafsir Tarbawi Analysis and Its Implications for Modern Education. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 12-34. <https://doi.org/10.23917/sosial.v6i1.7790>
- Aris, M., & Pd. (2022). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. <http://wbs-indonesia.com/>

- Asykur, M., Hidayat, M. T., Fauza, Z. L., Oktianto, D. C., & Id, A. (n.d.). Application of Islamic Educational Philosophy in Holistic and Contextual Curriculum Design: An Integrative and Humanistic Approach. In *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*.
<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>
- Boli, M. (2024). *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRASI-INTERKONEKSI (HIKMAH dan WISDOM SEBAGAI VISI PENDIDIKAN MASA DEPAN)*. <https://doi.org/10.31764>
- Hakim, L. (2020). CHARACTERISTICS OF ISLAMIC EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF THE QURAN AND AL-HADITS. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 522. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.958>
- Hamid, A. M., Rifa'i Subhi, M., Anekasari, R., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Transformasi Intelektual Islam: Dari Bayt Al-Hikmah Ke Era Digitalisasi Pendidikan. In *Jurnal Tinta* (Vol. 7, Issue 2).
- Handayani, S. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Sains sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 313–322. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23558](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23558)
- Nurdiyanti, Y., Masitoh, I., Nukhbatillah, I., & Al-Farabi Pangandaran, S. (2024). THE FOUNDATION OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT DEVELOPMENT FROM KH M THOLHAH HASAN'S PERSPECTIVE. In *Society and Humanity* (Vol. 02, Issue 01).
- Rosadi, K. (2023). *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan*.
<http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Syafe'i, I. (2015). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Aziz, A., & Mubin, F. (2021). TAFSIR TARBAWĪ: WACANA KHALIFAH DAN KHILĀFAH DALAM REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21(01), 127–153.
<https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.223>
- Kamal, T. (2019). URGENSI STUDI TEOLOGI SOSIAL ISLAM. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 22–38. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.520>
- Mubarok, M. S., Ramadhani, R., & Putri, M. D. (2023). Educational Method in the Quran: Analysis Of Islamic Education Science Surah An-Nahl Verse 125. *International Journal of Islamic Khazanah*, 13(1), 35–47.
<https://doi.org/10.15575/ijik.v13i1.19752>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.